

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Matematika merupakan salah satu bidang ilmu dasar (*Basic Science*) yang memiliki peran penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, memajukan daya pikir, penciptaan disiplin serta sebagai pembentuk sikap. Untuk menguasai dan menciptakan teknologi dimasa depan diperlukan penguasaan Matematika yang kuat sejak dini mulai dari Sekolah Dasar (SD), dengan tujuan agar siswa dapat memahami konsep Matematika, menjelaskan keterkaitan konsep dan mengaplikasikan konsep secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah (KTSP 2006:44).

Pendidikan matematika merupakan pelajaran yang sangat penting dan signifikan karena hampir seluruh aspek kehidupan menggunakan konsep matematika. Banyak orang yang memandang matematika sebagai bidang studi yang paling sulit, meskipun demikian, semua orang harus mempelajarinya karena merupakan sarana untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari, seperti halnya bahasa, membaca dan menulis. Kesulitan belajar matematika harus diatasi sedini mungkin, kalau tidak akan menghadapi banyak masalah karena hampir semua bidang studi memerlukan matematika yang sesuai.

Kalangan pendidik matematika serta pengamat masalah pendidikan matematika berpendapat bahwa pembelajaran matematika sekolah haruslah bermakna (*meaningful make sense*). Prasyarat dalam belajar bermakna, yaitu:

1. Materi yang dipelajari harus bermakna secara potensial;
2. Anak yang akan belajar harus bertujuan melaksanakan belajar bermakna sehingga mempunyai kesiapan dan niat belajar bermakna.

Kebermaknaan materi pelajaran secara potensial tergantung pada faktor materi yang harus memiliki kebermaknaan logis dan gagasan-gagasan yang relevan harus ada dalam struktur kognitif siswa. Dalam hal ini harus ada gagasan yang diperhatikan tentang pengalaman anak-anak, tingkat perkembangan mereka, inteligensi dan usia. Jadi, jika salah satu komponen (makna logis dan gagasan relevan) tidak ada, sistem belajar yang terjadi adalah sistem secara hafalan (Sulistiyorini,2007:2).

Selama ini kita telah mengetahui bahwa matematika sering dipandang sebagai sebagai mata pelajaran yang kurang diminati siswa dan bahkan di hindari oleh sebagian siswa. Pernyataan tersebut memperlihatkan ketidak senangan siswa terhadap pelajaran matematika terutama pada materi keliling dan luas jajar genjang. Pengetahuan tentang rumus keliling dan luas jajar genjang merupakan bagian dari pengetahuan geometri datar yang perlu dikuasai siswa. Sama halnya dengan pembelajaran geometri datar lainnya dalam pengajaran menerapkan rumus pada jajar genjang seringkali guru berangkat dari konsep yang kurang tepat.

Hal yang diperoleh peneliti di lapangan bahwa di kelas IV SDN No. 95 Sipatana sebagian besar siswa tidak mampu dalam menerapkan rumus keliling dan luas jajar genjang. Dilihat dari kenyataan yang ada dari 19 orang siswa sebesar 54,39% atau 11 siswa belum mampu menerapkan rumus keliling dan luas jajar genjang dan 45,61% atau 8 siswa yang mampu menerapkan rumus tersebut.

Hal ini disebabkan karena siswa kurang diberi kesempatan belajar secara kooperatif sebagai akibat dari guru terlalu mendominasi dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah yang dianggap siswa sangat membosankan. Selain itu, siswa menjadi pasif sehingga kemampuan untuk menguasai materi ajar berkurang.

Oleh sebab itu kiranya para guru matematika di SD dalam mengajar keliling dan luas jajar genjang perlu memilih alternatif pembelajaran yang sesuai untuk mengatasi masalah tersebut. Atas dugaan tersebut maka peneliti menawarkan suatu tindakan alternatif untuk mengatasi masalah di atas yaitu berupa penerapan model pembelajaran. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang di gunakan sebagai pedoman dalam melakukan sesuatu kegiatan belajar dan mengajar (Winataputera, 2001). Pedoman yang sama dikemukakan Eggen dan Kauchak bahwa model pembelajaran memberikan kerangka dan arah bagi guru untuk mengajar (Trianto: 2009). Kemudian Arends (2004) mengatakan model pembelajaran sebagai pedoman dalam menentukan strategi dan metode pembelajaran. Model pembelajaran akan menjelaskan makna kegiatan-kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik selama proses pembelajaran berlangsung (Sagala, 2006: 174).

Berdasarkan uraian diatas, penulis berpendapat bahwa agar dalam penyajian materi pelajaran tentang keliling dan luas jajar genjang menjadi bermakna, efektif serta banyak disukai oleh siswa perlu digunakan model pembelajaran yang menarik. Salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif. Beberapa peneliti yang menggunakan model pembelajaran kooperatif menyimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif dengan beberapa tipe telah memberikan masukan yang berarti bagi sekolah, guru dan terutama siswa dalam meningkatkan prestasi. Olehnya itu lebih lanjut peneliti ingin melakukan suatu penelitian dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif melalui tipe *Number Heads Together (NHT)*.

Dengan dasar inilah yang mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian dalam bentuk penelitian tindakan kelas dengan judul "Meningkatkan Kemampuan Menerapkan rumus Keliling dan Luas Jajar genjang Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together (NHT)* Pada siswa kelas IV SDN 95 Sipatana Kota Gorontalo".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka yang menjadi identifikasi masalah penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

- 1.2.1 Kemampuan siswa dalam menerapkan rumus keliling dan luas jajar genjang masih kurang.
- 1.2.2 Hasil belajar yang diperoleh siswa pada pembelajaran keliling dan luas jajar genjang masih rendah.
- 1.2.3 Siswa kurang diberi kesempatan bekerja sama dalam pembelajaran.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka masalah penelitian ini peneliti membatasi pada peningkatan kemampuan menerapkan rumus keliling dan luas jajar genjang melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together (NHT)* pada siswa kelas IV SDN No. 95 Sibatana Kota Gorontalo.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas maka masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut, “Apakah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together (NHT)* kemampuan menerapkan rumus keliling dan luas jajar genjang pada siswa kelas IV Di SDN No. 95 Sibatana Kota Gorontalo dapat meningkat ?”

1.5 Pemecahan Masalah

Dalam pemecahan masalah penelitian ini, digunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together (NHT)* untuk meningkatkan kemampuan menerapkan rumus keliling dan luas jajar genjang di kelas IV SDN No. 95 Sibatana Kota Gorontalo. Dalam pelaksanaannya dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1.5.1 Siswa diminta menempati kelompoknya yang beranggotakan 5 orang, dan setiap anggota kelompok diberi nomor anggota.

- 1.5.2 Siswa dihadapkan pada pertanyaan yang berhubungan dengan penerapan rumus keliling dan luas jajar genjang.
- 1.5.3 Siswa diberi kesempatan berpikir bersama menyatukan pendapat mereka terhadap pertanyaan yang diberikan sehingga setiap anggota kelompok mengetahui jawaban itu.
- 1.5.4 Guru mengecek pemahaman siswa tentang menerapkan rumus keliling dan luas jajar genjang dengan memanggil salah satu nomor tertentu secara acak, kemudian siswa yang nomornya sesuai dengan yang dipanggil guru maju kedepan kelas untuk mencoba menjawab pertanyaan yang diberikan guru.

1.6 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menerapkan rumus keliling dan luas jajar genjang dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together (NHT)* pada siswa kelas IV SDN 95 Sipatana Kota Gorontalo.

1.7 Manfaat Penelitian

Penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat bagi :

1.7.1 Sekolah

Sebagai bahan masukan untuk menentukan kebijakan dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di SDN 95 Sipatana Kota Gorontalo.

1.7.2 Guru

- a. Meningkatkan dan mengembangkan kemampuan profesionalisme guru dalam mengajar dengan menggunakan model-model pembelajaran.

b. Sebagai bahan masukan dalam proses pembelajaran dalam upaya meningkatkan kemampuan menerapkan rumus keliling dan luas jajar genjang dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together (NHT)*.

1.7.3 Siswa

Dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menerapkan rumus khususnya pada materi keliling dan luas jajar genjang.

1.7.4 Peneliti

Menambah wawasan dalam hal pengetahuan dan keterampilan dalam meningkatkan kemampuan menerapkan rumus keliling dan luas jajar genjang dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together (NHT)*.